

25 April 2025

Ikhtisar

Di bulan April 2025, dinamika ekonomi Indonesia diwarnai oleh arus masuk FDI yang kuat, penyesuaian prospek pertumbuhan, dan perubahan dinamika industri di tengah tekanan perdagangan global. Aliran FDI di Q1 naik 12.7% YoY menjadi IDR 230.4 triliun—dengan Singapura sebagai kontributor terbesar—, yang mengisyaratkan masih kuatnya kepercayaan investor meskipun IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi RI ke 4.7% dan meningkatnya risiko eksternal dari perang tarif AS-Tiongkok. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya di level 5.75% dan merevisi turun proyeksi pertumbuhan global, menandakan pendekatan yang lebih hati-hati di tengah volatilitas Rupiah. Sektor kendaraan listrik terus berkembang; Huayou (Tiongkok) disebut akan menggantikan LG di proyek baterai EV, dan BYD menduduki puncak penjualan EV domestik, meskipun masalah regulasi dan resistensi lokal masih menghambat kemajuan. Di saat yang sama, upata nasionalisme sumber daya Indonesia—tercermin dalam divestasi wajib dan kenaikan royalti—memicu kritik dari AS. Kesenjangan dalam penegakan hukum masih ada di pasar ritel dan tembakau, yang menjadi penghambat modernisasi ekonomi. Meskipun demikian, momentum industri digital, investasi infrastruktur, dan kemitraan lintas batas seperti Danantara-Qatar memberikan pendorong bagi pertumbuhan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Investasi ke Indonesia Tetap Kuat di Tengah Guncangan Global: Pada Q1 2025, Penanaman Modal Asing (FDI) meningkat sebesar 12.7% YoY, mencapai IDR 230.4 triliun (USD 13,67 miliar). Singapura mempertahankan posisinya sebagai investor terbesar, menunjukkan keyakinan yang berkelanjutan terhadap potensi jangka panjang Indonesia di tengah ketidakpastian global. Pembentukan dana investasi bersama senilai USD 4 miliar dengan Qatar—dikelola oleh Danantara dan QIA—juga mencerminkan minat asing yang kuat di sektor-sektor strategis.

Penyesuaian Prospek Pertumbuhan di Tengah Perang Dagang: IMF menurunkan proyeksi perkiraan pertumbuhan Indonesia menjadi 4,7% untuk tahun 2025 dan 2026, dengan alasan dampak dari perang tarif AS-Tiongkok. Senada dengan itu, Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo memproyeksikan rentang pertumbuhan yang lebih luas, yakni 4.5–5.5%, tergantung pada durasi dan intensitas perang dagang global. Menteri Keuangan Sri Mulyani menegaskan bahwa penyangga makro Indonesia tetap kuat, didukung oleh pengelolaan fiskal yang hati-hati dan cadangan devisa yang mencapai rekor tertinggi.

BI Pertahankan Suku Bunga: Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuannya di 5.75% pada bulan April, yang mencerminkan upaya yang seimbang untuk menjaga Rupiah dan mendukung pertumbuhan. BI juga memangkas proyeksi pertumbuhan global menjadi 2.9% di tengah meningkatnya risiko penurunan. Pembayaran digital berbasis QRIS melonjak 170% YoY, yang semakin memperkuat komitmen BI terhadap inklusi keuangan digital.

Ekosistem EV: Ekosistem EV Indonesia sedang mengalami perubahan besar. Meski mundurnya LG Energy Solution dari proyek baterai EV senilai USD 8.45 miliar cukup mengejutkan kejutan, Huayou dari Tiongkok telah bersiap menjadi penggantinya. Pemotongan dana CATL sebesar 65% dan gangguan investasi pada proyek BYD dan VinFast—karena gangguan dari sejumlah masyarakat—menjadi bentuk masalah kebijakan dan tata kelola. Namun, Denza D9 dari BYD mendapat sambutan hangat dari publik, yang menunjukkan minat konsumen yang berkelanjutan. Presiden Prabowo tetap optimis, menekankan akan adanya dukungan berkelanjutan untuk pertumbuhan EV melalui insentif kebijakan dan keterlibatan diplomatik.

Kebijakan Industri - Divestasi dan Royalti: Amerika Serikat mengkritik aturan divestasi pertambangan wajib Indonesia sebesar 51% dan kenaikan royalti mineral, dan memperingatkan bahwa kebijakan ini dapat menekan FDI. Namun, pihak Indonesia berpendapat bahwa tindakan ini dimaksudkan untuk memaksimalkan nilai aset nasional dan meraup manfaat jangka panjang. Sementara itu, sektor ritel Indonesia menolak impor barang OEM berbiaya rendah dari Tiongkok, dan lebih memilih pemasok dalam negeri atau merek yang terdaftar di tengah kekhawatiran produk palsu.

Ritel & Informalitas - Gesekan Struktural: Pasar Mangga Dua yang masih ramai di tengah peringatan AS atas barang palsu mencerminkan skala ekonomi informal Indonesia. Bersamaan dengan itu, pihak berwenang melaporkan lonjakan peredaran rokok ilegal, yang menandakan adanya masalah penegakan hukum.

Outlook: Meskipun ada tekanan global, fundamental Indonesia tetap relatif stabil. Potensi pendorong kenaikan berasal dari digitalisasi, investasi infrastruktur, dan FDI strategis. Namun, risiko dari kebijakan tarif, ketidakpastian regulasi, dan gesekan iklim investasi domestik memerlukan penyesuaian kebijakan yang cermat.

25 April 2025

Politik dan Urusan Nasional

Penyesuaian Pesan Politik: Presiden Prabowo Subianto mengubah strategi komunikasinya dengan melibatkan tokoh-tokoh penting dalam penyampaian pesan publik. Langkah ini dilakukan setelah Gerindra mengamankan dukungan dari PAN untuk pemilihan presiden 2029, yang menuai kritik dari Muhaimin Iskandar dari PKB karena dianggap terlalu prematur.

Kekhawatiran Demokrasi dan Pengawasan Institusional: Gerakan protes yang dipimpin mahasiswa yang semakin meningkat meningkatkan kewaspadaan terhadap militerisme dan kemunduran demokrasi, dengan adanya sejumlah tentang intimidasi yang terkait dengan penentangan terhadap revisi UU TNI. Di saat yang sama, Human Rights Watch menunjukkan kekhawatiran atas meningkatnya ancaman terhadap kebebasan pers.

Korupsi dan Tata Kelola: Otoritas antikorupsi menemukan suap senilai USD 360,000 yang disembunyikan di bawah kasur seorang hakim di Jakarta, dan menetapkan direktur berita JAK TV sebagai tersangka dalam kampanye hitam yang menargetkan Kejaksaan Agung. Pengungkapan ini memperkuat urgensi reformasi peradilan dan perlindungan independensi media.

Pembangunan IKN: Proyek ibu kota Nusantara (IKN) memasuki fase kedua, dan mutasi pegawai negeri sipil diharapkan dimulai pada bulan Juni. Otoritas IKN juga mengonfirmasi pembentukan Daerah Administratif Khusus dan rencana logistik pergudangan yang melibatkan TNI dan Polri untuk mendukung pertanian pedesaan.

Ketegangan Agama dan Kohesi Sosial: Laporan tentang gangguan ke umat Kristen selama Pekan Suci dan meningkatnya kekhawatiran dari komunitas minoritas menunjukkan kerapuhan toleransi antaragama. Sementara itu, Nahdlatul Ulama (NU) menanggapi kritik AS terkait sertifikasi halal, menegaskan kedaulatan nasional dalam tata kelola agama.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Investasi Digital Microsoft Sebesar USD 1.7 Miliar: Microsoft berkomitmen untuk menginvestasikan USD 1.7 miliar di Indonesia, dengan fokus pada fasilitas cloud baru untuk melayani pasar domestik dan regional. Langkah ini memperkuat upaya Indonesia untuk menjadi pusat digital Asia Tenggara dan menandakan meningkatnya minat investor terhadap infrastruktur teknologi di Indonesia.

Pertumbuhan QRIS & Respons Regulasi: Bank Indonesia melaporkan peningkatan transaksi QRIS sebesar 170% YoY. Meski AS mengkritik sistem tersebut sebagai sistem yang berpotensi menghambat perkembangan perusahaan asing, BI mengklarifikasi bahwa sistem tersebut sejalan dengan standar global dan akan meningkatkan interoperabilitas domestik.

Konsolidasi Perusahaan Telekomunikasi Menimbulkan Pertanyaan: Merger XL Axiata, Smartfren, dan Smart Telecom menandai konsolidasi besar di sektor telekomunikasi Indonesia. Meski merger senilai IDR 104 triliun tersebut bertujuan untuk mendorong efisiensi, sejumlah pihak memperingatkan tentang berkurangnya persaingan dan potensi kenaikan harga.

Diplomasi Digital dan Kolaborasi Regional: Estonia menyatakan minatnya untuk membentuk kemitraan digital dengan Indonesia. Sementara itu, kekhawatiran AS terkait TKDN di sektor teknologi mencerminkan kerasnya negosiasi perdagangan yang sedang berlangsung.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Dampak Batubara Terhadap Transisi Energi: Kapasitas pembangkit listrik tenaga batu bara Indonesia telah meningkat tiga kali lipat sejak 2019, yang membuat target penghentian pengganti batu bara semakin jauh. Meskipun demikian, survei mengungkapkan bahwa 88% eksekutif Indonesia mendukung penghentian penggunaan batu bara sebelum 2035.

Vonis untuk Pemburu Hewan Liar dan Dorongan Keberlanjutan: Pengadilan Sumatera mengeluarkan vonis lima tahun penjara bagi seorang pemburu harimau, yang menandai kemajuan dalam penegakan hukum perlindungan satwa liar. Sementara itu, kemitraan pertanian dengan TTC AgriS Vietnam akan mendukung keberlanjutan penanaman tebu di lahan seluas 2,000 hektar di Indonesia.

Isu Daerah

Pembebasan Pajak Bahan Bakar di Jakarta: Gubernur Jakarta Pramono Anung mengumumkan pemotongan pajak bahan bakar kendaraan, sebuah langkah yang bertujuan untuk mengurangi tekanan biaya hidup perkotaan dan mendorong mobilitas.

25 April 2025

Keamanan Pangan & Penguatan Ekonomi Desa: Cianjur telah mengumumkan keadaan darurat setelah puluhan siswa mengalami keracunan makanan setelah memakan makanan gratis pemerintah. Sementara itu, sebanyak 8,000 koperasi Merah Putih diluncurkan di Papua.

Mitigasi Konflik Manusia-Satwa Liar: Aceh telah memasang pagar listrik sepanjang 82 kilometer untuk mengurangi benturan antara manusia dan satwa liar.

Tenaga Kerja Asing di Kawasan Wisata: Yogyakarta telah memperketat pengawasan visa sebagai respons terhadap meningkatnya kasus penyalahgunaan visa turis oleh tenaga kerja asing, khususnya di sektor perhotelan dan digital.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0.32% ke level 6,613.5, mencerminkan sentimen hati-hati di tengah pergerakan pasar regional yang beragam. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) naik 0.06% ke level 210.2, didukung oleh minat terhadap saham-saham berbasis syariah. Investor asing melanjutkan aksi jualnya, dengan net sell sebesar IDR 381.4 miliar di pasar reguler dan IDR 133.1 miliar di pasar negosiasi.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang naik 0.5% ke level 35.039, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong turun 0.7% ke level 21,910, terbebani oleh kekhawatiran pasar. Shanghai Composite Tiongkok cenderung flat di level 3,297, sementara Kospi Korea Selatan turun tipis 0.1% ke level 2,522. Indeks Straits Times (STI) Singapura juga ditutup flat di level 3,832.

Di pasar komoditas, harga emas naik 1.4%, ditutup di level USD 3,334 per ons, karena meningkatnya permintaan safe haven di tengah ketidakpastian global. Minyak mentah Brent naik tipis 0.5% ke USD 66 per barel, didukung oleh prospek permintaan yang stabil. Nilai tukar USD/IDR tetap stabil di level 16,870.

IDXNCYC menjadi top sector gainer, didorong oleh pergerakan positif pada saham non-siklikal, sementara IDXPROP menjadi top sector loser, mencerminkan pelemahan di sektor properti. Saham-saham yang menggerakkan IHSG hari ini termasuk DCIL, yang naik 1.6% ke IDR 166,750, BSIM, yang melonjak 17.5% ke IDR 975, dan ICBP, yang naik 2.8% menjadi IDR 11,000. ANTM juga menguat 3.9% ke IDR 2,150, didukung oleh sentimen positif di sektor pertambangan.

Sementara itu, BBKA turun 2.9% ke IDR 8,475, sementara TPIA dan BBRI juga mengalami kerugian, masing-masing turun 3.4% dan 0.8%. Saham-saham yang juga menurun diantaranya BREN (-1.6%) dan ASII (-1.0%).

Investor asing menunjukkan minat yang cukup besar pada saham-saham seperti ANTM (+3.9%), PGAS (+3.2%), dan CPIN (+2.1%), dan melepas BBKA (-2.9%), PANI (-4.4%), dan ASII (-1.0%).

Ke depannya, sentimen pasar masih beragam, dengan arus keluar asing terus membebani pasar. Pelemahan sektor properti dan minat pada saham-saham non-siklikal menunjukkan bahwa investor masih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian global sambil berfokus pada peluang di sektor-sektor tertentu.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah tetap kuat meskipun nilai tukar mengalami stagnasi. Indeks obligasi Indonesia naik 0.20%, dengan return YTD sebesar 2.68%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun (FR0103) menguat ke 6.935%, yang mengindikasikan peningkatan permintaan investor meskipun ada tekanan eksternal. Sementara itu, Rupiah tetap stagnan di level IDR 16,873 per dolar, sementara imbal hasil obligasi Treasury AS bertenor 10 tahun naik 10 basis poin menjadi 4.348%, yang berpotensi memberi tekanan pada obligasi negara berkembang.

Namun, aktivitas perdagangan mengalami kontraksi yang signifikan; volume transaksi menurun sebesar 20.19% menjadi IDR 22.17 triliun, dari sebelumnya IDR 27.78 triliun. Demikian pula, frekuensi transaksi turun 14.59% menjadi 2,927 transaksi. Melemahnya intensitas perdagangan ini mungkin mencerminkan kehati-hatian investor di tengah ketidakpastian global yang sedang berlangsung.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.36% pada hari Kamis, karena pasar mencerna sinyal dari pemerintahan Trump mengenai tarif Tiongkok. Laporan terbaru menunjukkan bahwa pemerintahan sedang mempertimbangkan kemungkinan mengurangi tarif barang-barang Tiongkok, tergantung hasil dialog dengan Beijing. Sebagai tanggapan, Tiongkok mengindikasikan bahwa mereka mungkin terbuka untuk negosiasi jika AS menahan diri untuk tidak mengeluarkan ancaman baru.

25 April 2025

Namun, Menteri Keuangan Scott Bessent meredam ekspektasi pasar dengan menyatakan bahwa tidak ada pembicaraan resmi dan tidak ada rencana untuk pengurangan tarif sepihak. Sementara itu, pernyataan terbaru Presiden Trump yang menegaskan bahwa ia tidak berniat menyingkirkan pimpinan Fed Jerome Powell membantu meredakan kekhawatiran akan campur tangan politik dalam kebijakan bank sentral.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia mungkin akan terus diuntungkan oleh fundamental domestik yang stabil dan imbal hasil yang relatif menarik, tetapi volatilitas di pasar obligasi global—yang didorong oleh kebijakan moneter AS dan ketegangan perdagangan—dapat menimbulkan risiko. Selain itu, stagnasi Rupiah yang terus berlanjut menunjukkan tekanan mata uang bisa saja meningkat jika ketidakpastian eksternal menguat, yang mengharuskan investor untuk berhati-hati. Investor harus memantau dengan cermat perkembangan imbal hasil AS dan sinyal kebijakan domestik, karena hal ini akan menjadi penentu penting arah pasar dalam waktu dekat.

Di sisi global, korelasi tiga hari pasar ekuitas AS dan imbal hasil obligasi telah kembali ke pola terbalik yang biasa, menandakan potensi penurunan imbal hasil obligasi di saat ekuitas berada di bawah tekanan. Meski permintaan untuk aset safe haven tradisional seperti emas tetap tinggi, obligasi pemerintah AS kembali menguat, menunjukkan moderasi dalam perilaku de-risking. Namun, pasar tetap waspada karena ketegangan perdagangan yang belum terselesaikan, yang terus mengaburkan sentimen investor dan menimbulkan risiko terhadap stabilitas keuangan.

Presiden Trump baru-baru ini mengkritik pimpinan Federal Reserve Jerome Powell, menyerukan pemecatannya dan mendorong pemotongan suku bunga segera. Namun, Powell telah menegaskan kembali sikap hati-hati Fed, memperingatkan bahwa kenaikan tarif dapat memacu inflasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga mempersulit respons kebijakan Fed. Ia menekankan bahwa tidak ada urgensi untuk memangkas suku bunga.

Di tengah ketegangan ini, tanda-tanda awal kemajuan dalam negosiasi perdagangan AS-Jepang telah memberikan sedikit optimisme, yang menunjukkan jalur potensial untuk menghindari kenaikan tarif lebih lanjut. Namun, lanskap perdagangan global masih bergejolak. Data ekonomi AS yang beragam semakin menunjukkan kerapuhannya: initial jobless claims tiba-tiba meningkat, tetapi pembangunan perumahan anjlok, dan Indeks Manufaktur Fed Philadelphia menurun tajam.

Di Indonesia, dinamika ekuitas - imbal hasil obligasi mirip dengan di AS. Korelasi tiga hari menunjukkan permintaan obligasi yang meningkat dapat menekan ekuitas, yang berpotensi memicu koreksi jangka pendek pada harga saham. Namun demikian, dengan risiko perdagangan global yang membayangi, korelasi ini mungkin tidak akan berlanjut, sehingga meningkatkan kemungkinan peningkatan volatilitas di kedua pasar.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG terbaru, sebagian besar imbal hasil SUN tetap berada di bawah tenor acuan 10 tahun, kecuali tenor 16 tahun dan 11 tahun yang sedang berkembang, yang mulai memimpin. Hampir semua tenor menunjukkan momentum penguatan—kecuali untuk tenor 15 dan 20 tahun, yang terus tertinggal. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR82, FR52, FR58, FR68, FR85

INDOIS: PBS23, PBS37, PBS18

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 April 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

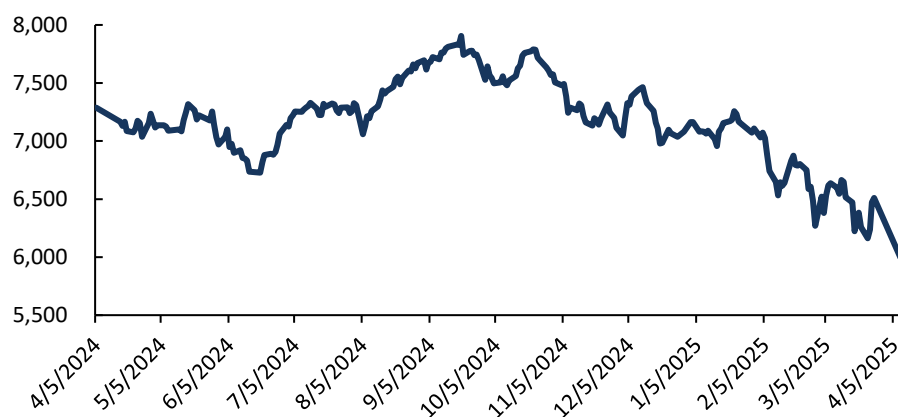
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,754
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,312
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,220
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,397
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,171
JPY / USD	143	JPY / IDR	118
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,849
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,061
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,496
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,833
		USD / IDR	16,866

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 514.5 bn **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBCA	5.3	8,475	-2.8	-0.2	-12.4	-655
BBNI	0.9	4,170	0.4	-1.6	-4.1	-80
PANI	0.4	11,475	-4.3	14.7	-28.2	-65
UNTR	0.4	23,050	0.0	-2.1	-13.9	-39
ASII	1.0	4,770	-1.0	-3.0	-2.6	-36
ADRO	0.2	1,875	1.3	1.6	-22.8	-36
TPIA	0.2	7,700	-3.4	6.9	2.6	-31
CBDK	0.1	6,800	-3.2	14.2	67.4	-14
PTRO	0.1	2,440	-2.4	0.0	-11.6	-14
SMGR	0.1	2,530	-0.7	-4.5	-23.1	-13

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	1.6	5.66	397	BBCA	-2.8	-27.36	1,034
ISAT	6.9	3.47	60	TPIA	-3.4	-21.33	666
ICBP	2.8	3.13	128	BREN	-1.6	-11.99	803
HMSP	5.2	3.12	70	PANI	-4.3	-7.95	194
BBKP	32.6	2.83	13	BBRI	-0.7	-4.03	560
BSIM	17.4	2.52	19	BNGA	-6.7	-2.79	43
UNVR	4.9	2.39	57	DNET	-1.8	-2.22	135
PGEO	6.3	2.04	38	ASII	-1.0	-1.81	193
MYOR	3.9	1.80	53	MSIN	-6.4	-1.79	29
ANTM	3.8	1.72	52	CUAN	-2.5	-1.76	77

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

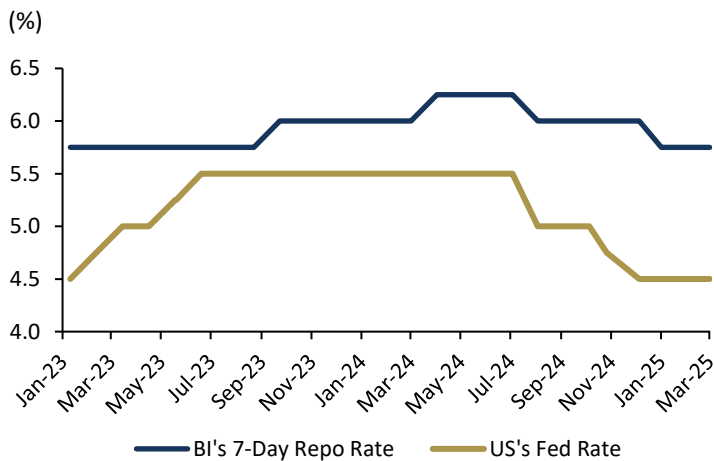
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.1T	38.6	-412.4B	1.8T	3.2T	2.3T	2.8T
IDXPROPERT	563.3B	4.2	-82.1B	71.3B	492.0B	153.5B	409.8B
IDXINDUST	431.1B	3.2	-64.4B	179.3B	251.7B	243.7B	187.3B
IDXCYCLIC	462.6B	3.5	-41.9B	118.2B	344.4B	160.1B	302.5B
IDXNONCYC	1.0T	7.5	-39.7B	436.4B	648.5B	476.1B	608.8B
IDXENERGY	1.3T	9.8	-39.5B	218.2B	1.1T	257.7B	1.1T
IDXTECHNO	963.3B	7.2	-1.9B	197.2B	766.0B	199.2B	764.0B
IDXTRANS	34.8B	0.2	-501.3M	1.2B	33.6B	1.7B	33.1B
COMPOSITE	13.2T	100.0		4.2T	8.9T	4.8T	8.4T
IDXHEALTH	169.3B	1.2	2.2B	59.8B	109.5B	57.5B	111.8B
IDXINFRA	1.5T	11.3	50.3B	649.8B	934.7B	599.5B	985.0B
IDXBASIC	1.4T	10.6	115.6B	464.3B	1.0T	348.7B	1.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

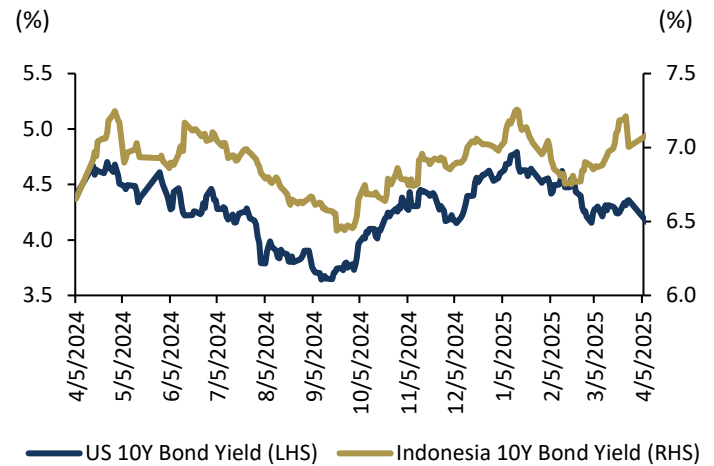
25 April 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 April 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.15	6.5%	99.99	6.4%	5.7%	100.12	73.78	Cheap	0.15
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.40	11.0%	101.74	6.3%	5.8%	102.04	55.58	Cheap	0.39
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.82	7.3%	100.57	6.5%	5.9%	101.04	57.05	Cheap	0.79
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.98	5.5%	99.12	6.4%	6.0%	99.54	46.45	Cheap	0.96
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.40	12.0%	107.18	6.5%	6.1%	107.78	38.00	Cheap	1.30
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.40	8.4%	102.60	6.4%	6.1%	102.98	26.18	Cheap	1.32
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.98	5.1%	97.49	6.5%	6.3%	97.89	22.18	Cheap	1.89
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.06	7.0%	100.84	6.6%	6.3%	101.34	25.78	Cheap	1.92
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.23	10.3%	107.46	6.6%	6.3%	108.03	24.64	Cheap	2.03
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.73	5.6%	97.15	6.8%	6.4%	97.93	31.99	Cheap	2.55
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.82	10.0%	108.58	6.6%	6.5%	109.01	14.20	Cheap	2.47
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.07	6.1%	98.77	6.6%	6.5%	98.98	7.57	Cheap	2.79
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.32	6.4%	99.41	6.6%	6.5%	99.52	3.23	Cheap	2.98
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.74	6.4%	99.73	6.5%	6.6%	99.35	(12.14)	Expensive	3.34
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.90	9.0%	107.94	6.6%	6.6%	108.06	2.28	Cheap	3.33
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.98	6.9%	100.75	6.7%	6.6%	100.84	2.36	Cheap	3.51
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.07	8.3%	105.55	6.7%	6.6%	105.65	2.20	Cheap	3.47
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.23	6.5%	99.26	6.7%	6.8%	98.87	(9.37)	Expensive	4.47
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.32	10.5%	116.32	6.8%	6.8%	116.44	1.63	Cheap	4.18
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.40	7.0%	101.10	6.8%	6.8%	101.01	(2.38)	Expensive	4.51
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.82	6.5%	98.83	6.7%	6.8%	98.55	(6.12)	Expensive	4.83
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.98	7.8%	104.62	6.8%	6.8%	104.52	(2.06)	Expensive	4.87
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.07	8.8%	109.32	6.8%	6.8%	109.45	2.10	Cheap	4.77
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.23	9.5%	113.20	6.9%	6.8%	113.35	2.25	Cheap	4.87
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.99	6.4%	97.48	6.8%	6.9%	97.26	(4.11)	Expensive	5.66
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.15	8.3%	106.83	7.0%	6.9%	107.61	13.14	Cheap	5.49
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.32	7.5%	103.18	6.9%	6.9%	103.45	4.35	Cheap	5.65
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.82	7.0%	100.50	6.9%	6.9%	100.51	(0.12)	Expensive	6.02
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.07	6.6%	98.24	6.9%	6.9%	98.17	(1.26)	Expensive	6.22
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.82	6.6%	98.25	6.9%	7.0%	97.87	(6.04)	Expensive	6.65
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.90	8.4%	109.17	7.0%	7.0%	109.31	1.70	Cheap	6.43
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.15	7.5%	103.59	7.0%	7.0%	103.66	0.78	Cheap	7.20
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.24	6.8%	98.60	6.9%	7.0%	98.25	(5.03)	Expensive	7.44
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.07	8.3%	109.22	7.0%	7.0%	109.43	2.39	Cheap	7.44
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.16	6.3%	93.84	7.1%	7.0%	94.16	4.28	Cheap	7.94
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.07	9.8%	122.55	7.0%	7.0%	121.88	(7.51)	Expensive	7.61
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.24	6.4%	94.52	7.1%	7.0%	94.65	1.65	Cheap	8.45
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.07	7.5%	102.84	7.2%	7.0%	103.83	11.40	Cheap	8.40
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.16	7.1%	100.09	7.1%	7.0%	100.65	6.39	Cheap	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.24	10.5%	128.84	7.1%	7.0%	129.38	4.95	Cheap	8.01
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.99	8.4%	110.91	7.1%	7.1%	111.57	6.80	Cheap	8.65
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.99	7.5%	103.04	7.2%	7.1%	103.91	9.27	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.33	7.1%	100.81	7.0%	7.1%	100.45	(4.00)	Expensive	9.35
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.07	9.5%	123.88	7.0%	7.1%	122.96	(8.52)	Expensive	9.05
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.99	6.4%	93.08	7.1%	7.1%	92.97	(1.15)	Expensive	10.22
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.16	7.1%	100.11	7.1%	7.1%	100.30	1.73	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.16	7.1%	100.04	7.1%	7.1%	100.22	1.72	Cheap	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.83	8.8%	117.25	7.1%	7.1%	116.90	(3.30)	Expensive	9.96
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.33	7.1%	101.19	7.0%	7.1%	100.07	(10.56)	Expensive	10.80
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.08	7.4%	102.28	7.2%	7.1%	102.72	3.70	Cheap	11.23
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.33	6.9%	97.35	7.1%	7.1%	96.78	(4.97)	Expensive	12.01
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.25	6.9%	97.02	7.1%	7.2%	96.55	(3.99)	Expensive	12.54
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.26	6.9%	96.44	7.1%	7.2%	96.01	(3.49)	Expensive	13.41

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 April 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.31	5.4%	99.84	5.9%	6.6%	99.62	(76.06)	Expensive	0.31
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.48	6.1%	99.99	6.1%	6.6%	99.78	(45.62)	Expensive	0.47
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.22	4.9%	98.08	6.5%	6.5%	98.07	(0.57)	Expensive	1.20
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.56	8.5%	103.16	6.3%	6.5%	102.88	(20.98)	Expensive	1.46
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.73	6.0%	99.21	6.5%	6.5%	99.15	(4.15)	Expensive	1.65
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.48	9.0%	105.74	6.4%	6.5%	105.55	(9.36)	Expensive	2.25
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.06	7.6%	103.06	6.5%	6.6%	102.93	(5.40)	Expensive	2.73
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.23	5.9%	98.19	6.5%	6.6%	98.03	(5.68)	Expensive	2.95
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.40	6.6%	99.86	6.7%	6.6%	100.02	3.93	Cheap	3.82
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.06	8.1%	106.21	6.7%	6.7%	106.22	(0.13)	Expensive	4.17
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.56	8.9%	110.59	6.8%	6.7%	111.20	10.47	Cheap	5.06
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.06	8.4%	108.90	6.8%	6.8%	108.96	0.67	Cheap	5.41
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.06	8.4%	109.27	6.9%	6.8%	109.63	5.26	Cheap	5.96
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.90	6.4%	96.74	6.9%	6.8%	96.96	3.29	Cheap	6.77
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.98	8.6%	113.70	6.6%	6.8%	111.84	(26.26)	Expensive	6.51
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.17	6.5%	96.74	6.9%	6.9%	96.92	2.34	Cheap	7.91
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.82	6.1%	93.43	6.9%	6.9%	93.40	(0.40)	Expensive	8.27
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.15	6.5%	95.90	7.0%	7.0%	95.75	(1.77)	Expensive	9.17
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.41	9.0%	118.02	7.1%	7.0%	118.68	6.09	Cheap	8.96
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.24	6.6%	96.21	7.0%	7.0%	96.29	0.68	Cheap	9.91
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.90	6.8%	96.85	7.1%	7.0%	97.35	5.05	Cheap	10.01
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.99	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.12	5.33	Cheap	10.39
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.49	7.8%	107.64	7.1%	7.1%	107.46	(1.64)	Expensive	10.98
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.16	6.8%	96.33	7.1%	7.1%	96.39	0.52	Cheap	11.36
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.24	8.0%	111.06	7.0%	7.1%	110.28	(6.64)	Expensive	11.11
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.66	6.9%	97.46	7.1%	7.1%	97.48	0.08	Cheap	11.79

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



25 April 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.